

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kontrasepsi suntik menempati urutan pertama, dalam penggunaan kontrasepsi suntik petugas kesehatan harus menjelaskan efektifitas, keuntungan, kerugian, indikasi dan kontraindikasi pada calon akseptor KB suntik. Efektifitas kontrasepsi suntik adalah (99% dan 100%) dalam mencegah kehamilan. Walaupun mempunyai efektifitas tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntik mempunyai efek samping yaitu mengganggu siklus haid, perubahan tekanan darah dan kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik, beberapa wanita juga mengeluh timbulnya jerawat di wajah (Alexander, 2019).

Berdasarkan data di Kabupaten Bondowoso 2020 yang menggunakan kontrasepsi (suntik) sebanyak 67,906 orang dan jumlah penderita hipertensi berusia >15 tahun yaitu sebanyak 94,533 laki - laki dan 101,878 perempuan (Dinas Kesehatan, 2020). Tingginya wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) tersebut tentu beberapa pengguna akan mengalami efek samping, seperti terjadinya peningkatan tekanan darah di atas normal atau hipertensi. Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Tenggarang di dapatkan hasil wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal (suntik) dan mengalami hipertensi sebanyak 160 orang (Sumber : Puskesmas Tenggarang).

Kontrasepsi suntik mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi angka tingkat keberhasilannya. Sehingga jarang dikawatirkan terjadi kelalaian seperti halnya penggunaan kontrasepsi hormonal oral yang diminum setiap hari. Pemakaiannya dapat diberikan saat menstruasi atau setelah melahirkan. Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma. Metode KB dibagi menjadi 2 yaitu kontrasepsi hormonal (pil, implant, suntik) dan kontrasepsi non-hormonal Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP), dan kondom (BKKBN, 2018). Program keluarga berencana telah diakui sebagai faktor paling efektif dalam intervensi masalah kesehatan secara global (Inayah, 2021). Untuk menunjang keluarga berencana, pemerintah menyediakan berbagai metode kontrasepsi seperti suntik, pil kontrasepsi, IUD dan lain lain sehingga pasangan suamiistri dapat memilih kontrasepsi mana yang diminati (Jusliati, 2018).

Penggunaan alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal selain dapat menyebabkan terjadinya perubahan berat badan juga padat menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Tekanan darah akan meningkat secara bertahap dan tidak menetap. Jika tekanan tinggi menetap setelah penggunaan kontrasepsi hormonal dihentikan, maka telah terjadi perubahan permanen pada pembuluh darah akibat *aterosklerosis* (Rakhmawati, 2020). Alat kontrasepsi hormonal (suntik) yang dapat menyebabkan hipertensi karena perempuan memiliki hormone estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding

pembulu darah supaya tetap baik. Apabila ada ketidakseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah (Hutasoit, 2019).

Tekanan darah adalah tekanan dari aliran darah dalam pembuluh nadi. Tekanan darah merupakan faktor yang sangat penting pada sistem sirkulasi, tidak semua tekanan darah berada dalam batas normal sehingga menyebabkan munculnya gangguan pada tekanan darah yakni dikenal dengan hipertensi atau tekanan darah tinggi dan hipotensi atau tekanan darah rendah. Gangguan tekanan darah tinggi atau yang sering disebut hipertensi sangat banyak terjadi. Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskuler dan menjadi salah satu beban kesehatan global yang paling penting, karena kasus kardiovaskuler merupakan penyumbang kematian tertinggi di dunia termasuk di Indonesia. Diperkirakan, sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan pertumbuhan penduduk saat ini. Prevalensi hipertensi paling tinggi di Afrika 46% dan terendah di Amerika 35%, ada sekitar 80 juta orang dewasa yang menderita hipertensi di SubSaharan Afrika (SSA). Namun proyeksi mereka dari data epidemiologi menunjukkan bahwa pada tahun 2025 lebih dari 150 juta penduduk akan menderita hipertensi (Rina, 2020)

Faktor terjadinya hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, faktor yang dapat dikendalikan seperti

konsumsi makanan yang mengandung terlalu banyak garam, lemak, dan tidak cukup makan buah dan sayuran, merokok, konsumsi alkohol, obesitas dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Kelompok yang kedua, faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti riwayat hipertensi pada keluarga, umur di atas 65 tahun dan penyakit bawaan seperti diabetes atau penyakit ginjal. Hipertensi sebagian besar terjadi pada responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jangka waktu > 5 tahun (62,8%), dan < 5 tahun sebanyak (35,1%), hal ini disebabkan oleh peningkatan volume plasma akibat peningkatan aktifitas renin-angiotensin aldosteron yang muncul ketika kontrasepsi digunakan. Perubahan tekanan darah tinggi dapat terjadi karena pemakaian kontrasepsi hormonal (Fatmasari, 2018).

Fenomena wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala dan hematoma.

Berdasarkan fenomena diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Lama Waktu Penggunaan Kontrasepsi Hormonal (suntik) dengan Tekanan Darah pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Tenggarang Bondowoso”.

B. Rumusan masalah

1. Pernyataan Masalah

Kontrasepsi suntik mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi angka tingkat keberhasilannya. Sehingga jarang dikawatirkan terjadi kelalaian seperti halnya penggunaan kontrasepsi hormonal oral yang diminum setiap hari. Pemakaiannya dapat diberikan saat menstruasi atau setelah melahirkan. Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (Jusliati, 2018). Efektifitas kontrasepsi suntik adalah (99% dan 100%) dalam mencegah kehamilan. Walaupun mempunyai efektivitas tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntik mempunyai efek samping yaitu mengganggu siklus haid, perubahan tekanan darah dan kenaikan berat badan juga merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik. Alat kontrasepsi hormonal (suntik) yang dapat menyebabkan hipertensi karena perempuan memiliki hormone estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Apabila ada ketidakseimbangan pada hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh, maka dapat mempengaruhi tingkat tekanan darah dan kondisi pembuluh darah (Hutasoit, 2019).

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal (suntik) pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tenggara Bondowoso?

- b. Bagaimanakah tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tanggarang Bondowoso?
- c. Adakah hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal (Suntik) dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tanggarang Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya hubungan lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal (suntik) dengan tekanan darah pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tanggarang Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal (suntik) pada wanita usia subur (wus) di Puskesmas Tanggarang Bondowoso?
- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada wanita usia subur (wus) di Puskesmas Tanggarang Bondowoso?
- c. Menganalisis hubungan antara lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal (suntik) dengan tekanan darah pada wanita usia subur (wus) di Puskesmas Tanggarang Bondowoso?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Wanita Usia Subur

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi hormonal dengan tekanan darah.

b. Keluarga Pasien

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai menambah pengetahuan keluarga dalam hal kontrasepsi hormonal dengan tekanan darah pada wanita usia subur.

c. Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya tim medis yang menangani pemasangan kontrasepsi dalam meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan dan penatalaksanaan pada kontrasepsi hormonal.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuandan pengalaman penyusun terkait bidang keperawatan khususnya pada pembahasan hubungan kontrasepsi hormonal (Suntik) dengan tekanan darah pada Wanita UsiaSubur (WUS).